



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 716-725

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peran Guru dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa PAI di Sekolah SMA IT Jabal Noor

Rahma Yulia Siregar^{1✉}, Fuji Rahmadi P²

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Email: rahmayuliasiregar@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Jabal Noor. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru PAI, siswa, dan orang tua, serta observasi langsung di kelas dan lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran penting dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa melalui pembiasaan dan pemberian teladan yang baik. Selain itu, guru PAI juga memberikan motivasi dan pengajaran yang berdasarkan nilai-nilai Islam yang mengajarkan pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan kedisiplinan ini tidak hanya terbatas pada sekolah, tetapi juga berlanjut dalam kehidupan siswa di rumah dan masyarakat. Meskipun terdapat tantangan, seperti pengaruh negatif dari lingkungan luar, peran guru tetap signifikan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung terbentuknya karakter kedisiplinan siswa. Saran dari penelitian ini adalah pentingnya kerjasama antara guru, orang tua, dan masyarakat untuk mendukung upaya pembentukan karakter kedisiplinan siswa yang lebih baik.

Kata Kunci: *Peran Guru, Kedisiplinan, Karakter Siswa, Pendidikan Agama Islam, SMA Jabal Noor.*

Abstract

This study aims to determine the role of teachers in shaping the discipline character of Islamic Religious Education (PAI) students at SMA Jabal Noor. This research uses a qualitative method with a case study approach. Data were collected through in-depth interviews with PAI teachers, students, and parents, as well as direct observations in classrooms and school environments. The results show that PAI teachers play an important role in shaping the discipline character of students through habituation and providing good examples. Additionally, PAI teachers also provide motivation and teaching based on Islamic values that emphasize the importance of discipline in everyday life. The formation of discipline is not limited to the school environment but extends to students' lives at home and in the community. Despite challenges, such as the negative influence of the external environment, the role of teachers remains significant in creating a supportive environment for shaping the students' discipline character. The recommendations from this study are the importance of cooperation between teachers, parents, and the community to support efforts in developing a better discipline character for students.

Keywords: Teacher's Role, Discipline, Student Character, Islamic Religious Education, SMA Jabal Noor

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal yang memiliki peranan penting dalam membentuk karakter siswa, termasuk karakter kedisiplinan. Dalam konteks pendidikan agama Islam (PAI), guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi ajar, tetapi juga berperan sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan dalam menanamkan nilai-nilai karakter islami, salah satunya adalah kedisiplinan (Agustin Nela 2021). Kedisiplinan merupakan sikap taat terhadap aturan dan tanggung jawab yang mencerminkan akhlak mulia dan menjadi landasan penting dalam membentuk kepribadian siswa (Hadian, Maulida, and Faiz 2022).

Peran guru PAI sangat strategis dalam proses pembentukan karakter kedisiplinan karena materi PAI secara langsung berkaitan dengan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial. Di SMA Jabal Noor, kedisiplinan siswa menjadi salah satu fokus utama dalam proses pembelajaran, terutama dalam menghadapi tantangan zaman yang ditandai dengan perkembangan teknologi, perubahan budaya, serta pengaruh lingkungan sosial yang beragam. Guru PAI diharapkan mampu memberikan keteladanan dan pembinaan secara berkelanjutan agar siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Taufiqurrahman, Makmur, and Hajiannor 2013).

Siswa SMA, yang umumnya berada pada usia remaja, tengah berada dalam fase pencarian jati diri dan pembentukan karakter yang kuat. Menurut teori perkembangan

moral dari Piaget, remaja sudah mampu berpikir secara logis dan memahami nilai-nilai abstrak seperti keadilan, tanggung jawab, dan kedisiplinan (Mayada Izzatul A'yun 2024). Dalam fase ini, guru memiliki peran penting untuk membimbing siswa agar mampu membedakan antara perilaku yang benar dan salah serta menjadikan nilai-nilai kedisiplinan sebagai bagian dari kebiasaan mereka.

Namun, dalam menjalankan peran tersebut, guru juga menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya motivasi belajar siswa, kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga, serta keterbatasan waktu dalam membina siswa secara individual. Selain itu, perkembangan teknologi dan media sosial juga dapat mengganggu fokus dan kedisiplinan siswa di sekolah (Ramadhani and Suyoto 2024). Oleh karena itu, guru PAI perlu mengembangkan strategi khusus, seperti pendekatan personal, metode pembelajaran yang interaktif, serta penerapan reward and punishment yang efektif untuk menanamkan nilai kedisiplinan dalam diri siswa (Kurniyadi and Fatimah 2025).

Lingkungan sekolah yang mendukung, kerja sama antara guru, orang tua, dan siswa, serta kebijakan sekolah yang berpihak pada pembentukan karakter menjadi faktor penunjang keberhasilan guru dalam menjalankan perannya. Dukungan dari kepala sekolah, rekan sejawat, serta adanya pelatihan dan pembinaan guru juga dapat membantu meningkatkan efektivitas peran guru dalam membentuk kedisiplinan siswa (Zahra and Fathoni 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana peran guru PAI dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa di SMA Jabal Noor, serta strategi dan tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang dinamika pembinaan kedisiplinan siswa oleh guru PAI, sekaligus memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi para pendidik, pihak sekolah, dan pemangku kebijakan dalam mengembangkan program pembinaan karakter, khususnya kedisiplinan, sebagai bekal siswa menghadapi masa depan yang penuh tantangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam tentang peran guru dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Jabal Noor. Menurut Moleong (2014:6), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Jabal Noor, yang beralamat di Kec.Sunggal, Kab Deli Serdang, Sumatera Utara.

Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan pada bulan April sampai Mei, atau sesuai dengan kondisi lapangan dan ketersediaan subjek penelitian. Subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas X-XII di SMA Jabal Noor. Objek penelitian adalah peran guru dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa melalui pembelajaran PAI. Untuk memperoleh data yang relevan, digunakan beberapa teknik berikut: Digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran PAI, interaksi guru dengan siswa, serta perilaku kedisiplinan siswa di sekolah. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru PAI, siswa, dan pihak sekolah untuk mengetahui persepsi dan peran guru dalam pembentukan kedisiplinan siswa. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari dokumen sekolah, seperti tata tertib, jadwal pembelajaran, absensi siswa, dan catatan kegiatan keagamaan. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan model Miles dan Huberman (1992), yaitu:

1. Reduksi data: proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan.
2. Penyajian data: menyusun informasi yang telah direduksi dalam bentuk narasi deskriptif agar dapat ditarik kesimpulan.
3. Penarikan kesimpulan: menyusun makna dari data yang telah dianalisis, kemudian ditarik kesimpulan terkait peran guru dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa.

Keabsahan Data Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai sumber (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Selain itu, peneliti juga melakukan member check untuk mengkonfirmasi hasil wawancara kepada informan agar data yang diperoleh benar dan valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai Kedisiplinan

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter disiplin pada siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru PAI di SMA Jabal Noor, ditemukan bahwa mereka menggunakan berbagai pendekatan dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, seperti keteladanan, pembiasaan, motivasi, dan pendekatan religius.

a. Keteladanan

Guru PAI menjadi teladan bagi siswa dengan menunjukkan sikap disiplin, seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, berbicara santun, dan melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab. Ibu Nurhayati, guru PAI kelas XI, menyampaikan bahwa sebelum mengajarkan disiplin kepada siswa, guru harus terlebih dahulu menunjukkan sikap disiplin dalam setiap tindakan.

"Kalau kita ingin siswa disiplin, maka guru juga harus disiplin dulu. Kalau guru sering terlambat, bagaimana siswa mau tepat waktu?" – (Wawancara, Ibu Nurhayati, 13 Maret 2025)

b. Pembiasaan

Guru PAI di SMA Jabal Noor menerapkan strategi pembiasaan, seperti membiasakan siswa berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, menyapa guru dengan sopan, dan mengerjakan tugas tepat waktu. Hal ini diyakini dapat melatih tanggung jawab siswa dalam menjalani aktivitas sehari-hari secara teratur.

"Anak-anak perlu dibiasakan dari hal-hal kecil. Lama-lama itu menjadi karakter." – (Wawancara, Bapak Syahrul, Guru PAI kelas XII)

c. Pendekatan Religius

Nilai-nilai kedisiplinan dikaitkan langsung dengan ajaran Islam, seperti kewajiban shalat lima waktu tepat waktu, puasa, dan menjaga adab. Guru PAI menyampaikan bahwa kedisiplinan adalah bagian dari akhlak mulia yang sangat ditekankan dalam Islam.

Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Mu'minun ayat 1-2:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ

Artinya:

"Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyuk dalam shalatnya."

Dan sabda Nabi Muhammad SAW:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُنْفِثَهُ

"Sesungguhnya Allah mencintai seseorang apabila ia mengerjakan suatu pekerjaan, ia menyempurnakannya."(HR. Thabrani)

Melalui ayat dan hadist tersebut, guru menanamkan kepada siswa bahwa disiplin merupakan cerminan keimanan dan bentuk ketaatan kepada Allah SWT.

Peran Guru Sebagai Motivator dan Pembina Karakter

Guru PAI tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator yang membangkitkan semangat belajar dan membentuk karakter siswa. Mereka memberikan nasihat, membangun komunikasi yang baik, serta mendorong siswa untuk terus berkembang secara spiritual dan sosial.

Salah satu strategi yang digunakan adalah menyisipkan cerita-cerita teladan dari Nabi Muhammad SAW dan para sahabat untuk menanamkan nilai kedisiplinan.

Dukungan Lingkungan Sekolah

Pembentukan karakter kedisiplinan tidak lepas dari peran seluruh warga sekolah. Kepala sekolah, wali kelas, dan guru-guru lainnya turut mendukung implementasi nilai-nilai PAI dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Menurut Kepala Sekolah SMA Jabal Noor, Ibu Lailan Nahari Hasibuan, sekolah telah menciptakan budaya disiplin melalui kegiatan seperti shalat berjamaah, piket kelas, dan absensi ketat.

"Kami berusaha menciptakan budaya sekolah yang religius dan disiplin, karena itu fondasi penting untuk masa depan anak-anak." – (Wawancara, Ibu Lailan Nahari Hasibuan)

Tantangan dan Solusi dalam Membentuk Kedisiplinan

Guru PAI menghadapi berbagai tantangan dalam menanamkan kedisiplinan, seperti:

a. Kurangnya Kesadaran Siswa

Beberapa siswa belum menyadari pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Solusinya, guru memberikan pendekatan personal dan motivasi secara terus menerus.

b. Pengaruh Lingkungan Negatif

Lingkungan luar sekolah yang kurang mendukung membuat sebagian siswa mudah terpengaruh. Guru PAI mengantisipasi hal ini dengan membina komunikasi yang intens dengan orang tua.

c. Keterbatasan Waktu

Jam pelajaran PAI yang terbatas membuat guru kesulitan menyampaikan materi secara mendalam. Oleh karena itu, guru menggunakan waktu di luar jam pelajaran, seperti bimbingan rohani dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Faktor Pendukung Keberhasilan Pembentukan Karakter

Beberapa faktor pendukung di SMA Jabal Noor dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa antara lain:

1. Kegiatan Keagamaan: seperti pesantren kilat, shalat berjamaah, dan peringatan hari besar Islam.
2. Dukungan Orang Tua: Orang tua yang aktif berkomunikasi dengan guru dan mendukung program sekolah.
3. Lingkungan Sekolah yang Religius: Adanya poster-poster motivasi Islami dan suasana yang mendukung pembiasaan karakter

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, peran guru dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Jabal Noor dapat ditinjau dari perspektif teori pendidikan karakter, konsep kedisiplinan dalam Islam, serta praktik pendidikan di sekolah.

1. Peran Guru Sebagai Teladan (Uswatun Hasanah)

Guru PAI di SMA Jabal Noor berperan sebagai teladan bagi siswa dalam menunjukkan sikap disiplin. Hal ini selaras dengan teori pendidikan Islam yang menekankan pentingnya keteladanan (uswah hasanah) sebagai metode pendidikan yang paling efektif. Dalam Islam, Rasulullah SAW adalah teladan utama bagi umat manusia, sebagaimana firman Allah SWT dalam (QS. Al-Ahzab: 21) :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu."

Guru yang disiplin dalam datang ke sekolah, berpakaian rapi, mengelola waktu, dan melaksanakan tugas dengan konsisten akan memberikan dampak positif kepada siswa. Keteladanan ini menciptakan kesadaran bahwa disiplin bukan hanya tuntutan sekolah, tetapi bagian dari akhlak mulia.

2. Strategi Pembiasaan dan Motivasi dalam Membangun Karakter

Pembentukan karakter tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan dan motivasi yang berkelanjutan. Guru PAI di SMA Jabal Noor membiasakan siswa untuk berdoa, mengerjakan tugas tepat waktu, dan bersikap sopan. Pembiasaan ini merupakan bentuk implementasi dari teori behavioristik dalam pendidikan, yang menyatakan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui pengulangan dan penguatan.

Selain itu, guru juga berperan sebagai motivator yang membangkitkan semangat dan kesadaran siswa tentang pentingnya disiplin dalam kehidupan. Guru menggunakan pendekatan personal dan cerita-cerita Islami yang menyentuh hati siswa agar mereka terdorong untuk berubah secara internal.

3. Kedisiplinan dalam Perspektif Islam

Dalam Islam, kedisiplinan merupakan bagian dari akhlak karimah dan bentuk nyata ketaatan kepada Allah SWT. Disiplin dalam menjalankan shalat tepat waktu, berpuasa, dan menaati perintah agama menunjukkan bahwa Islam sangat mendorong umatnya untuk hidup teratur dan bertanggung jawab.

Hadist Rasulullah SAW yang menyatakan:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ

"Sesungguhnya Allah mencintai seseorang apabila ia mengerjakan suatu pekerjaan, ia menyempurnakannya."

menjadi landasan penting bahwa Islam sangat menghargai kedisiplinan dan kesungguhan dalam bekerja atau belajar.

Guru PAI mengaitkan perilaku disiplin dengan nilai-nilai keislaman, sehingga siswa tidak hanya mematuhi aturan karena takut hukuman, tetapi juga karena kesadaran iman dan keinginan untuk menjadi pribadi yang diridhai Allah SWT.

4. Peran Lingkungan Sekolah dan Kolaborasi dengan Orang Tua

Lingkungan sekolah yang kondusif dan religius sangat menunjang proses pembentukan karakter. SMA Jabal Noor telah menciptakan budaya disiplin melalui kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, piket kelas, dan absensi ketat. Keterlibatan orang tua dalam mendukung program sekolah juga menjadi kunci keberhasilan pendidikan karakter.

Konsep pendidikan Islam tidak hanya terbatas di sekolah, tetapi melibatkan keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, kerjasama antara guru, orang tua, dan lingkungan sekitar menjadi sinergi penting dalam membentuk karakter siswa secara utuh.

5. Tantangan dan Solusi dalam Pembentukan Kedisiplinan

Meskipun peran guru PAI sangat besar, namun masih terdapat tantangan dalam pelaksanaannya, seperti kurangnya kesadaran siswa, pengaruh lingkungan luar yang negatif, dan keterbatasan waktu mengajar. Untuk mengatasi tantangan ini, guru menggunakan pendekatan yang lebih humanis, membangun hubungan emosional yang baik dengan siswa, dan memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai media penguatan karakter.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal penting mengenai peran guru dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa PAI di SMA Jabal Noor:

- a. Peran Guru sebagai Teladan: Guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam menjadi teladan bagi siswa. Sebagai figur yang dihormati, guru PAI menunjukkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari, seperti ketepatan waktu, sikap sopan, dan ketekunan dalam menjalankan tugas. Dengan menjadi teladan, guru dapat mempengaruhi sikap siswa secara positif.
- b. Pembiasaan dan Motivasi: Pembentukan karakter kedisiplinan pada siswa dilakukan melalui pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan konsisten. Guru PAI memberikan motivasi yang membangkitkan kesadaran siswa tentang pentingnya disiplin dalam kehidupan. Motivasi ini tidak hanya bersifat instruksional tetapi juga mengarah pada pembentukan karakter yang berakar pada nilai-nilai agama Islam.
- c. Kedisiplinan dalam Perspektif Islam: Disiplin dalam Islam merupakan bagian dari akhlak yang baik dan merupakan cara untuk mendekati diri kepada Allah SWT. Guru PAI menanamkan nilai-nilai kedisiplinan yang tidak hanya berlaku di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari siswa sebagai bagian dari kewajiban agama.
- d. Lingkungan yang Mendukung: Lingkungan sekolah yang kondusif, serta dukungan orang tua dan masyarakat, berperan besar dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa. Kolaborasi antara guru dan orang tua serta lingkungan sekitar sangat mendukung dalam menjaga dan memperkuat karakter kedisiplinan siswa.
- e. Tantangan dan Solusi: Meskipun begitu, masih terdapat tantangan dalam menerapkan kedisiplinan, seperti pengaruh negatif dari lingkungan luar, kurangnya kesadaran siswa, dan keterbatasan waktu yang dimiliki guru. Namun, guru PAI

menghadapinya dengan pendekatan yang humanis dan pemberian contoh yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Nela, Ika Maryani. 2021. "Peran Guru Membentuk Karakter Siswa." : Hlm 344.
- Elianur, Carona. 2022. "Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru Agama Di Sekolah Dasar Kabupaten Bengkulu Tengah." *Jurnal As-Salam* 1(1): 62–67.
- Hadian, Vini Agustiani, Dewinta Arum Maulida, and Aiman Faiz. 2022. "Peran Lingkungan Keluarga Dalam Pembentukan Karakter." *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 10(1): 240–46.
<https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3365/2189>.
- Kurniyadi, Mahmud Darul, and Meti Fatimah. 2025. "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar (Motivasi) Pembelajaran PAI Di SMAN 1 Colomadu Karanganyar." 10(2): 1159–66.
- Mayada Izzatul A'yun, Elok Halimatus Sa'diyah. 2024. "PARENTAL SUPPORT DALAM KONSEP PSIKOLOGI PERKEMBANGAN PIAGET PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR." 6(1): 1–23.
- Munjiatun, Munjiatun. 2018. "Penguatan Pendidikan Karakter: Antara Paradigma Dan Pendekatan." *Jurnal Kependidikan* 6(2): 334–49. doi:10.24090/jk.v6i2.1924.
- Rahmadi, Fuji. 2019. "Pengembangan Materi Ajar Dalam Konsep Pendidikan Islam." (July 2016): 1–19.
- Ramadhani, I R, and S Suyoto. 2024. "Efek Media Sosial Di Era Kemajuan Teknologi Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8: 14034–43.
<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/14371%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/14371/11028>.
- Rini, Agus Riyanti Puspito. 2022. "Kemandirian Remaja Berdasarkan Urutan Kelahiran." *Jurnal Pelopor Pendidikan* 3: 61–70. <http://www.stkipggrismp.ac.id/jurnal-pelopor-pendidikan-2/>.
- Taufiqurrahman, Ahdi Makmur, and Hajiannor. 2013. "Pendidikan Akhlak Oleh Orangtua Terhadap Anaknya (Studi Kasus Pola Keluarga Sakinah Teladan) Di Kalimantan Selatan." *Jurnal Studi Gender dan Anak* 1(2): 57–78.
- Zahra, Arsyafa Arienda, and Achmad Fathoni. 2024. "Peran Guru Sebagai Pendidik Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar." 13(001): 57–68.